

Manajemen Strategik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pasirian

Sugeng¹, Jamal Abdul Naser² Ahmad³

Program Studi Magister Universitas Gajayana Malang, Kota Malang, Indonesia¹

Pascasarjana Universitas Gajayana, Kota Malang, Indonesia²,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Kota Malang Indonesia³

Email. sugeng@qmail.id¹, jamaalnsr@gmail.com², ahmad.fip@um.ac.id³

Abstrak

Manajemen strategik kepala sekolah harus mampu merumuskan dan menentukan langkah yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya. Tujuan penelitian ini untuk: (1) Menjelaskan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang. (2) Menjelaskan proses implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang. (3) Menjelaskan Hasil yang dicapai dalam meningkatkan mutu sekolah SMAN 1 Pasirian Lumajang, dan (4) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik kepala sekolah di SMAN 1 Pasirian telah dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, dan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang yaitu dengan melakukan analisis lingkungan, perencanaan strategi, yaitu peningkatan sikap positif, pembelajaran yang berkualitas, kegiatan ekstra kurikuler dan menjalin kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain, serta identifikasi kelebihan dan kelemahan. Dari pembahasan diperoleh bahwa implementasi manajemen strategik mampu meningkatkan mutu sekolah melalui tercapainya peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, namun masih ada faktor-faktor penghambat yang harus dihadapi.

Kata kunci: manajeme strategik, mutu sekolah, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Globalisasi memiliki dampak besar terhadap perubahan pendidikan, baik secara sistem maupun kurikulum yang diajarkan. Menurut Wayong, (2017), Banyak fakta yang dapat dijadikan indikator akan lahirnya globalisasi pendidikan. Salah satu embrio akan lahirnya globalisasi pendidikan diantaranya terbentuknya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Terlepas dari pro-kontra program tersebut, upaya membangun sekolah bertaraf internasional di tanah air merupakan upaya pemerintah mempersiapkan anak bangsa dalam menghadapi pengaruh globalisasi khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, program ini bertujuan untuk menyetarakan dan memajukan pendidikan yang ada di

Indonesia mulai dari SD/MI, SMP/M.Ts, dan SMA/SMK/MA bisa dilirik dan dijadikan sebagai pilihan bagi masyarakat yang berdomisili di luar negeri. Tentunya untuk mendapatkan standart sekolah bertaraf internasional tidak dengan mudah, akan tetapi diperlukan banyak syarat yang harus dipenuhi dari suatu lembaga guna mendapatkan predikat internasional dari kementerian pendidikan.

Untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, sebuah sekolah harus memenuhi beberapa persyaratan. Sekolah tersebut harus mendapatkan predikat sekolah standar nasional (SSN). Pada taraf ini, sekolah tersebut diberikan fasilitas yang memenuhi standar internasional, mulai menggunakan bahasa internasional dalam proses belajar mengajar, dan masih banyak syarat lainnya yang harus dipenuhi. Apabila sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh kementerian pendidikan, maka sekolah tersebut berhak menyandang gelar RSBI. Selama lima tahun sekolah itu akan mendapat binaan dari pemerintah, mulai dari perlengkapan fasilitas, pendanaan operasional, kurikulum yang diterapkan dan beberapa aspek lain. Setelah lima tahun didampingi oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian Pendidikan Nasional, maka sekolah tersebut harus mandiri untuk melaksanakan program tersebut. Jika sudah mampu mandiri, maka statusnya bukan lagi sebagai RSBI melainkan sekolah yang bertaraf internasional. Dengan meraih predikat sebagai sekolah bertaraf internasional maka materi kurikulum pada sekolah tersebut harus mengacu dan sesuai dengan materi yang ada di dunia pendidikan internasional. Tentu dengan program ini pemerintah berharap agar sekolah-sekolah yang mendapatkan predikat internasional bisa bersaing tidak hanya dalam konteks dalam negeri tapi juga luar negeri. Para lulusan sekolah bertaraf internasional diharapkan bisa membawa bangsa Indonesia berbicara di kancah internasional melalui dunia pendidikan dan menjawab tantangan globalisasi pendidikan.

Globalisasi pendidikan di Indonesia juga ditandai oleh ambivalensi yaitu berada pada kebingungan, karena ingin mengejar ketertinggalan untuk menyamai kualitas pendidikan internasional, kenyataannya Indonesia belum siap untuk menyamai kualitas tersebut. Indonesia harus mampu mengimbangi antara globalisasi dengan keadaan bangsa sehingga cita-cita Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu mencerdaskan bangsa akan tercapai sesuai dengan harapan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi diantaranya adalah kemajuan dibidang teknologi informasi yang terus berkembang secara pesat. Setiap pelajar akan sangat mudah mengakses situs-situs yang tidak layak yang dapat merusak karakter bagi pelajar itu sendiri. Akhir-akhir ini sering terjadi penipuan, penculikan bahkan pembunuhan terutama bagi anak yang masih di bawah umur dikarenakan mereka tidak dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan baik. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting dalam mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan informasi.

Oleh karena itu, pemerintah membuat program dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program pemerintah tersebut tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga Negara. Kualitas pendidikan yang baik akan didapatkan sebageian besar bagi generasi penerus bangsa di dalam sebuah sekolah. Sekolah sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan

sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis. Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana serta dana/ biaya pendidikan yang tepat. Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu di dalam sekolah dapat tercapai melalui manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Akdon, (2011:9), Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.

Manajemen strategik sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan Siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memahami relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan. Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategik, pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya.

Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah.

Salah satu sekolah yang memiliki manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sekolah yang berada di kabupaten Lumajang yaitu SMA Negeri 1 Pasirian. SMA Negeri 1 Pasirian merupakan sekolah yang berdiri sejak 11 Agustus 1985. Di usianya yang ke 35 tahun, sekolah tersebut telah memiliki prestasi-prestasi yang sangat membanggakan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Prestasi-prestasi tersebut merupakan prestasi akademik maupun non akademik hal itu tidak terlepas dari tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, bahan belajar yang lengkap, dan lain sebagainya. Prestasi 2 tahun terakhir yang diperoleh diantaranya:

Tabel 1. Daftar Prestasi Siswa

Ekstra	Kegiatan	Prestasi	Tingkat	Tahun
Seni Tari	lomba tari dalam rangka gramedia exhibition lumajang th 2019	Juara 1	Kabupaten	2019
Seni Tari	lomba tari remo dalam.rangka komsos (komunikasi sosial)kreatif kodim 0821 lumajang th 2019	Juara 1	Kabupaten	2019
Seni Tari	FLSN Kabupaten	Juara 2	Kabupaten	2020
Kaligrafi	Lomba Kaligrafi bidang dekorasi	Juara III	Kabupaten	2019

Ekstra	Kegiatan	Prestasi	Tingkat	Tahun
	dalam MTQ(Musabaqoh tilawatil quran)			
Karate	Kejuaraan Karate Kushin Ryo Cup Komite 60 Kg Junior putra	Juara 1	Kabupaten	2018
Karate	Kejuaraan Piala Koni Karate	Juara I	Kabupaten	2019
OSN	Lomba OSK Astronomi SMA	Juara III	Kabupaten	2019
OSN	Lomba OSK Fisika SMA	Juara I	Kabupaten	2020
OSN	Lomba OSK Ekonomi SMA	Juara I	Kabupaten	2020
Futsal	Futsal MKKS SMA CUP 2019	Juara III	Kabupaten	2019
Paskibra	Lomba PBB HUT RI ke-74 Putra	Juara I	Kecamatan	2019
Paskibra	Lomba Kreasi Baris Berbaris	Juara II	Karesidena n Besuki	2019

Sumber: Data Skunder Kesiswaan Tahun 2020

Dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Pasirian juga membuat strategi strategi antara lain peningkatan pendidikan karakter, peningkatan pendidikan ekstra kurikuler, bimbingan OSN juga dilakukan untuk memperoleh calon peserta OSN tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional, Masih banyak keunggulan lain yang dimiliki SMA Negeri 1 Pasirian dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Akibat adanya perubahan globalisasi yang semakin pesat menuntut perlunya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/industri terhadap mutu lulusan (*out-put*), selain itu munculnya lembaga pendidikan yang bertaraf internasional. Oleh karena itu tantangan sekolah-sekolah saat ini adalah bagaimana mengelola sekolah unggul sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Dengan kata lain, dunia pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah kini dituntut untuk mampu mengembangkan *strategic management* yang pada dasarnya banyak diterapkan dalam dunia usaha, sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaingnya, sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mutu Sekolah Ditinjau Dari Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang”. Penelitian ini difokuskan pada Implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian kabupaten Lumajang, yang meliputi strategi perencanaan kepala sekolah, proses pelaksanaan dan hasil manajemen strategik kepala sekolah serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan implementasi manajemen strategik kepala sekolah.

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimanakah perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang? (2) Bagaimanakah proses implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang? (3) Hasil apa yang dicapai dalam meningkatkan mutu sekolah SMAN 1 Pasirian Lumajang?, dan (4) Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang?

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk: (1) Menjelaskan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang. (2) Menjelaskan

proses implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang. (3) Menjelaskan Hasil yang dicapai dalam meningkatkan mutu sekolah SMAN 1 Pasirian Lumajang, dan (4) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasirian yang beralamat di desa Condro Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Pemilihan objek penelitian dengan pertimbangan: 1) SMA Negeri 1 Pasirian sekolah yang memiliki manajemen strategik dalam peningkatan mutu dan merupakan sekolah daerah yang berkualitas, 2) Menjadi SMA inti di kecamatan Pasirian dengan jumlah siswa 909 orang di tahun pelajaran 2019/2020, 3) memiliki prestasi dalam berbagai lomba yang diadakan di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi, 4) Meraih penilaian akreditasi A dengan predikat amat baik tahun 2019, 5) memiliki sarana prasarana yang memadai terutama jaringan internet yang dapat menjangkau semua lokasi di SMA Negeri 1 Pasirian, 6) memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 52 orang dan jumlah tenaga kependidikan 17 orang, dan 7) Memiliki kepala sekolah yang kompeten. Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, disamping itu dilakukan analisis dokumen. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penetapan kesimpulan. Dalam pembuatan kesimpulan penelitian dilakukan setelah dilakukan triangulasi informasi, dan triangulasi waktu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang

Sebelum perencanaan dilakukan terlebih dahulu dilakukan analisis faktor baik internal maupun eksternal yaitu:

a. Kesiswaan

Menurut pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 1 Pasirian:

“Bermula dari Penerimaan Siswa Baru. Kami bentuk Panitia Penerimaan Siswa Baru, kami sebar brosur Penerimaan Siswa Baru ke SMP dan memanfaatkan minat masyarakat sekitar, karena itu juga merupakan peluang bagus, setelah itu orientasi. Kalau tidak orientasi, siswa tidak mengenal sekolahnya sendiri. Setelah itu strategi Renstra pada bidang kurikulum, tentunya disamping manajemen sekolah yang baik.

Sedangkan menurut Kepala SMAN 1 Pasirian menambahkan:

Untuk menunjang peningkatan prestasi akademis siswa, kami sudah memiliki berbagai kegiatan tambahan. Diantaranya pelaksanaan do'a mingguan (sesuai keyakinan) yang dilaksanakan setiap hari, 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan lainnya adalah senam sehat setiap hari Jum'at Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan guna membina kesehatan jasmani dan rohani siswa siswi dan staf SMAN 1 Pasirian. Adapula kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS.

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai jenis pembinaan kesiswaan yang ada di SMAN 1 Pasirian. Diantaranya pembinaan

kesiswaan dalam bentuk Penerimaan Siswa Baru yang dimulai dari pembentukan panitia Penerimaan Siswa Baru, penyebaran brosur Penerimaan Siswa Baru ke SMP, dan orientasi siswa.

b. Kurikulum

Pengertian Kurikulum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut Menurut Kepala SMAN 1 Pasirian mengenai kurikulum 2013:

“SMAN 1 Pasirian berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kurikulum 2013 sebagai ujung tombak pelaksanaannya adalah para guru. Oleh karena itu peningkatan kualitas guru harus dimaksimalkan yaitu melalui workshop K-13 baik dilingkungan sekolah, kabupaten maupun provinsi”.

Di dalam kurikulum 2013 yang harus dipenuhi adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian (Permendikbud No, 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016). Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik

Berdasarkan Permendikbud no. 36 Tahun 2018 tentang perubahan kurikulum 2013, pada Struktur Kurikulum 2013, jumlah jam pelajaran perminggu adalah 44 untuk kelas X dan 46 untuk kelas XI dan XII. Hari efektif untuk Lumajang adalah 5 hari kerja sehingga jam pembelajaran per hari dimulai pukul 07.00 hingga 15.30, Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa siswi banyak yang lelah dan bosan. Penerapan kurikulum 2013 mengakibatkan jam pulang siswa menjadi lebih lama daripada sebelumnya. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan siswa siswi SMAN 1 Pasirian. Menurut salah satu siswi terkait penerapan kurikulum 2013: Cukup berpengaruh, karena pulang sore hari belum lagi masih harus mengerjakan tugas-tugas sekolah... Pemaparan yang hampir serupa juga dikemukakan oleh salah satu siswa, menurutnya: Belajar cepat jenuh dan selalu ingin cepat pulang.

c. Sarana dan Prasarana

Menurut pemaparan Kepala SMAN 1 Pasirian, sekolah kami adalah sekolah negeri yang mempunyai suplai dana dari pemerintah baik melalui dana BOS reguler maupun BOSDA maka kami dapat mengadakan perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana secara optimal. Kami juga mendapat bantuan berbentuk dana maupun sarana prasarana sumbangan dari pemerintah yang lain. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Pasirian sudah digunakan sesuai fungsinya walaupun ada beberapa yang rusak ringan, akan tetapi masih layak pakai. Pernyataan tersebut turut didukung oleh hasil studi dokumentasi data sarana dan prasarana SMAN 1 Pasirian. Penulis menemukan bahwa ada sarana dan prasarana mengalami rusak ringan terutama dalam Ruang Kelas, Toilet Siswa, Bangku, dan lain-lain.

d. Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Menurut Kepala SMAN 1 Lebih banyak dampak positif yang didapat dari perkembangan internet dibanding dampak negatif. Siswa siswi jadi lebih cepat dalam mengumpulkan tugas. Tidak seperti sebelum ada perkembangan internet, mereka lebih lama mengumpulkan tugas dan cenderung menunda-nunda. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 1 Pasirian menambahkan: Bahwa internet tidak terlalu mempengaruhi KBM, kembali lagi kepada siswanya, dapat memanfaatkan dengan baik atau tidak. Kalau dari saya sebagai guru, perkembangan internet lebih banyak negatifnya dibanding positifnya. Apalagi sekarang sudah banyak media sosial, mereka sepertinya lebih fokus ke media sosial dibanding dengan belajar.

Hal tersebut dibenarkan salah satu siswa SMAN 1 Pasirian yakni yang mengatakan: *Mengumpulkan tugas jadi tidak serepot dahulu, sekarang lebih mudah dan cepat karena lebih banyak guru yang menginstruksikan pengumpulan tugas lewat e-mail.*

Dari pemaparan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa Perkembangan IPTEK dapat dimanfaatkan untuk mempermudah KBM. Pemanfaatan IPTEK bagi siswa siswi SMAN 1 Pasirian berupa kemudahan mengumpulkan tugas melalui *e-mail (elektronik mail/surat elektronik)*. Namun Perkembangan IPTEK akan memberi dampak negatif jika siswa lebih fokus kepada media sosial dibanding dengan KBM.

e. Pemerintahan dan lembaga lain

Peranan pemerintah sangatlah urgen terhadap keberadaan dan kemajuan serta keberlangsungan sekolah SMAN 1 Pasirian Lumajang. Dengan adanya keterlibatan pemerintah, SMAN 1 Pasirian Lumajang mampu bersaing dengan para kompetitornya dengan menunjukkan, menampilkan mutu- mutu yang dimiliki sekolah. Menampilkan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh pemerintah. Bantuan pemerintah untuk biaya operasional sekolah sangat berperan demi kelangsungan pendidikan. Bantuan dari pemerintah antara lain BOS Reguler (Pusat), BPOPP, bantuan gedung berupa laboratorium, kelas, komputer. Pengajuan proposal bantuan dan kerjasama dengan lembaga lain dibuat dengan pedoman yang ada.

Perencanaan Strategi Kepala Sekolah

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SMAN 1 Pasirian Lumajang berisi tentang rangkaian perencanaan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu

pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkahlangkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan sebagainya. strategi yang dimaksud adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Strategi digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan sehingga menjadi pedoman yang dapat diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini SMA Negeri 1 Pasirian menuangkannya pada visi dan misi yang memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah sebagai berikut:

“Perencanaan untuk meningkatkan mutu sekolah dituangkan dalam visi yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang beriman, berprestasi, terampil dan berwawasan global”. Dengan misi: (1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama. (2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. (3) Mewujudkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas. (4) Membentuk pribadi yang berpengetahuan dan berwawasan global. (5) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan atau institusi / lembaga lain.

Upaya peningkatan mutu di sebuah sekolah keberadaan seorang pemimpin sangat diperlukan, karena seorang pemimpin memiliki peran besar dalam organisasi yang dipimpinnya. Terlebih dalam upaya peningkatan mutu, dimana mutu akan menentukan posisi dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu, juga akan memiliki input, proses, dan output yang bermutu. Peningkatan mutu bisa dilihat dari hasil salah satu lomba kegiatan akademik yaitu meraih juara 1 tahun 2020 olimpiade Sience Kabupaten untuk mata pelajaran Fisika dan Ekonomi, memperoleh juara 2 lomba FLS 2N kabupaten bidang seni tari, Hal ini tak lain adalah buah dari kegigihan usaha yang telah dilakukan oleh seluruh warga sekolah, terutama Kepala sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dan kebijakan di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Pasirian ini perlu adanya perencanaan dan strategi-strategi khusus dalam meningkatkan mutu, Sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu di tengah perkembangan zaman. Perencanaan strategis yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pasirian adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan sikap positif peserta didik, (2) Pembelajaran yang berkualitas, (3) Pendidikan kewirausahaan, (4) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler, (5) Pembinaan Olimpiade Sience, (6) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain

Identifikasi kelebihan dan kelemahan implementasi strategic kepala sekolah SMAN 1 Pasirian

Menurut Kepala SMAN 1 Pasirian Anang Dwi Ujianto proses manajemen strategik di bidang kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademis siswa adalah: Dimulai dengan perumusan bersama tujuan sekolah, kemudian dirangkai dengan analisis SWOT. Sedang menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 1 Pasirian Nanis Sriwahyuni Analisis SWOT terlebih dahulu kemudian hasil analisis digunakan untuk penerapan strateginya.

Maka dapat ditarik kesimpulan setelah menganalisis lingkungan internal dan eksternal SMAN 1 Pasirian, proses manajemen strategik di bidang kesiswaan baru dapat dilakukan. Prosesnya dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT akan menghasilkan strategi berupa kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Hasil analisis SWOT berikutnya akan digabungkan sehingga menjadi strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 1 Pasirian Nanis Sriwahyuni menurutnya: Pakai SWOT, kemudian hasilnya berupa strategi yang digabungkan sehingga menjadi strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. Berikut ini adalah deskripsi analisis SWOT berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah yang ditemukan penulis melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait implementasi manajemen strategik di bidang kesiswaan.

1. Lingkungan Internal SMAN 1 Pasirian

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki SMAN 1 Pasirian diantaranya adalah kondisi sekolah yang kondusif karena jauh dari kebisingan lalu lintas dan memiliki lahan yang luas.
- 2) Jumlah siswa yang besar
- 3) Kelengkapan fasilitas laboratorium (meliputi laboratorium fisika, biologi, kimia dan multimedia) serta perpustakaan.
- 4) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten (daftar guru terlampir).
- 5) Hubungan baik antara pendidik, tenaga kependidikan, komite dan peserta didik. Kepala sekolah minimal setahun sekali mengadakan rapat pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan.
- 6) Kualitas peserta didik. Prestasi yang diukir tidak hanya dibidang pendidikan melainkan juga di bidang ekstrakurikuler. (daftar terlampir)

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki SMAN 1 Pasirian diantaranya terletak pada bidang:

- 1) Rekrutmen guru dan staf. Jumlah guru yang terdapat di tiap bidang studi tidak memenuhi kebutuhan tiap mata pelajaran
- 2) Lokasi sekolah yang kurang strategis. Letak sekolah tidak ditepi jalan besar tetapi masih masuk gang sekitar 200 meter sehingga tidak terlihat dengan jelas dari arah jalan besar
- 3) Etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih rendah. Masih seringnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan datang terlambat. Inovasi dan kreativitas juga masih rendah
- 4) Tingkat perekonomian peserta didik. Hampir 60-70% memiliki tingkat perekonomian menengah kebawah. Sehingga hal ini terkadang menjadi penghalang kegiatan pembelajaran siswa.

2. Lingkungan Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki SMAN 1 Pasirian diantaranya terletak pada bidang:

- 1) Tingginya minat orang tua dan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMAN 1 Pasirian. Hal ini karena status sekolah negeri.
- 2) Dukungan pemerintah daerah dan pusat dalam melengkapi sarana dan prasarana
- 3) Meluasnya penggunaan teknologi dan sistem informasi memudahkan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi
- 4) Suasana lingkungan yang asri dan agamis

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) yang dimiliki SMAN 1 Pasirian diantaranya terletak pada bidang:

- 1) Kompetitor sejenis. Kompetitor SMAN 1 Pasirian memang tidak dekat jaraknya. Tetapi kompetitor tersebut memiliki akses transportasi yang baik
- 2) Kualitas lulusan menjadi tantangan tersendiri. Pasaunya tidak 100% yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Perekonomian orang tua yang menengah kebawah memicu lulusan berfikir untuk segera bekerja.

Proses Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang

a. Peningkatan Sikap Positif Peserta Didik

Peningkatan nilai positif erat kaitannya dengan penumbuhan karakter dikenal sebagai penumbuhan budi pekerti. Penumbuhan budi pekerti ini tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Pengertian dari penumbuhan karakter itu sendiri adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah.

Pelaksanaan Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) atau Peningkatan Penumbuhan Karakter (PPK) didasari oleh pertimbangan bahwa masih terabaikannya implementasi nilai-nilai dasar kemanusiaan yang berakar dari Pancasila yang masih terbatas pada pemahaman nilai dalam tataran konseptual, belum sampai terwujud menjadi nilai aktual dengan cara yang menyenangkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya menjadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah. Pendidikan karakter seharusnya menjadi gerakan bersama yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau orangtua.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan (NKRI Go). Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

b. Pembelajaran yang berkualitas

Pembelajaran berkualitas adalah dalam upaya untuk meningkatkan mutu akademis. Sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak harus dipacu agar peserta didik mampu menguasai iptek dan mampu bersaing baik di sekolah maupun di pendidikan yang lebih tinggi. Hal yang dilakukan adalah: (1) Meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional antara lain dilaksanakannya worksho peningkatan kompetensi guru, mengikutkan guru dalam diklat di kabupaten maupun provinsi, menggalakkan MGMP sekolah dan kabupaten. (2) Menggunakan metode dan model yang bervariasi di dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan siswa bisa dengan mudah menyerap pengetahuan yang dipelajari dan siswa tidak menjadi jenuh dal kelas., dan (3) Menanamkan jiwa kewirausahaan peserta didik, mengingat di sekolah daerah siswa yang melanjutkan kuliah masih dibawah 60% selebihnya bekerja atau berwirausaha. Oleh sebab itu perlu adanya pendidikan kewirausahaan dengan yang lebih mendalam yang ada dalam mata pelajaran PKWU. Dalm hal ini difokuskan pada tata boga, mulai proses persiapan, produksi, pengemasan, dan pemasaran.

c. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan di luar jam intra kurikuler yaitu setelah pulang sekolah yaitu dimulai pukul 15.30 16.00 dilaksanakan terjadwal sesuai dengan permintaan dari pembina dan tidak berbenturan dengan ekstra yang lain: pramuka, seni tari, kaligrafi, karakter. Di dalam proses perencanaan, pelaksanaan, ada evaluasi manajerial kepala sekolah yang harus dilakukan. Sistem evaluasi strategi meupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam implementasi sudah sesuai dengan perencanaan atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam evaluasi statregi perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan. Evaluasi dan pengawasan strategi yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Pasirian dalah melalui pengamatan langsung jalannya program atau kegiatan sekolah dan melalui laporan pertanggung jawaban setiap program atau kegiatan.

Faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang

Dalam sebuah pencapaian, tentunya ada sebuah proses yang tidak dapat dikesampingkan. Begitu pula dalam kasus peningkatan mutu di SMA Negeri 1 Pasirian. Dalam sebuah proses, beberapa hal menjadi faktor pendukung dan beberapa pula adalah penghambat tujuan. Berikut faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu tersebut yaitu:

Faktor Pendukung: (1) Lingkungan yang kondusif karena lokasinya jauh dari pusat kota sehingga suasana tenang., (2) Jumlah siswa yang besar yaitu 909 siswa dengan 27 rombongan belajar., (3) Tersedianya guru yang kompeten dan sesuai dengan kualifikasi Pendidikan, (4) Tercukupi kebutuhan sarana dan prasarana seperti: ruang kelas, perpustakaan laboratorium (fisika, kimia, biologi, dan komputer), LCD tiap kelas, Masjid, Lapangan olah raga, aula pertemuan, kamar mandi dan sebagainya., (5) Kepala sekolah yang progresif dalam perencanaan strategi, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi pelaksanaan program., (6) Adanya

dukungan dari masyarakat dan lembaga lain., dan (7) Adanya prestasi yang dicapai seperti didik baik akademik maupun non akademik.

Faktor Penghambat

- 1) Lokasi kurang strategis karena letaknya tidak persis di pinggir jalan tetapi masih masuk gang 200 meter.
- 2) Tidak rutinnya pengangkatan guru oleh pemerintah sementara sekolah tidak diperbolehkan mengangkat guru GTT, sehingga jumlah guru yang ada masih belum memenuhi kebutuhan guru secara keseluruhan
- 3) Etos kerja guru masih kurang
- 4) Tingkat perekonomian masyarakat sekitar masih menengah kebawah, sehingga peserta didik yang melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sedikit

Pembahasan

SMAN 1 Pasirian merupakan sekolah tingkat menengah yang berdiri dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah tersebut sudah mampu menarik minat masyarakat berkat prestasi- prestasi yang telah diraih, jumlah lulusan yang diterima di Universitas negeri maupun swasta. Setiap tahun antusias masyarakat untuk mendaftarkan anaknya pada sekolah tersebut terus meningkat. Untuk mewujudkan sekolah bermutu yang mampu memenuhi harapan masyarakat, dibutuhkan pendekatan sistematis melalui proses strategi. Penerapan strategi dalam mewujudkan sekolah yang bermutu memungkinkan organisasi pendidikan yang ada disekolah mempunyai arahan dan mewujudkan target yang ingin dicapai.

SMAN (Sekolah Menengah Atas Megeri) 1 Pasirian merupakan sekolah tingkat menengah atas yang berdiri sudah cukup lama yaitu pada tahun 1985. Perkembangan zaman yang semakin tahun semakin maju, maka pendidikan juga harus mengikuti arus perkembangan zaman, seiring juga beberapa kali pergantian kepala sekolah mampu membawa SMAN 1 Pasirian lebih dikenal oleh masyarakat khususnya di kecamatan pasirian dengan berbagai prestasinya, dan juga sekarang SMAN 1 Pasirian menjadi imbas sekolah model, sehingga SMAN 1 Pasirian menjadi sekolah percontohan bagi sekolah- sekolah lain. Sebagai lembaga pendidikan Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMAN 1, maka SMAN 1 Pasirian menerapkan strategi untuk memberikan arahan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pasirian sesuai dengan model manajemen strategi J.David Hunger dan Thomas L. Wheelen , yaitu melalui analisis lingkungan, perumusan rencana strategi, implementasi strategi, serta hasil yang dicapai dalam meningkatkan mutu dan faktor penghambat dan pendukung peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dalam mempelajari bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Pasirian, dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMAN 1 Pasirian

Peningkatan mutu harus direncanakan, karena mustahil peningkatan mutu dapat dicapai jika tanpa ada perencanaan. Melalui perencanaan akan dapat diputuskan strategi, kebijakan, atau program untuk mencapai tujuan. Perencanaan strategi memungkinkan kepala sekolah untuk memilih peluang yang lebih besar agar mampu meningkatkan mutu sekolah. Perencanaan strategi yang dilakukan menguji

kemampuan kepala sekolah dalam melakukan analisis terhadap lingkungan yang dihadapi dan merumuskan strategi dalam menghadapi kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan. Tahapan yang dilakukan oleh SMAN 1 Pasirian dalam melakukan perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah adalah sebagai berikut:

a. Analisis Lingkungan

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memberikan pelayanan publik. Sehingga sekolah akan berhadapan dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal meliputi kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan lingkungan eksternal yang dihadapi adalah perkembangan IPTEK, pemerintah, strategi perencanaan kepala sekolah, masyarakat dan lain sebagainya. Dalam merencanakan peningkatan mutu sekolah, peningkatan mutu sekolah harus dimulai dengan melakukan pembenahan dari dalam. Dengan menyamakan persepsi pada seluruh anggota organisasinya dan memotivasi pentingnya peningkatan mutu sekolah. Pengamatan lingkungan yang dilakukan menjadi jalan yang tepat dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Pengamatan lingkungan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Pasirian yaitu dengan mempelajari manajemen yang dilakukan oleh kepemimpinan sebelumnya. Dengan mempelajari manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya, dapat memberikan informasi kepala sekolah tentang tingkat keberhasilan atau kegagalan kepeimpinannya sebelumnya. Dari informasi tersebut, akan dijadikan bahan acuan pertama dalam menganalisis lingkungan internal sekolah. Tahap selanjutnya proses perencanaan strategi yang dilakukan SMAN 1 Pasirian adalah dengan memperhitungkan lingkungan yang dihadapi oleh sekolah. Lingkungan internal yang meliputi kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan lingkungan eksternal yang merupakan perkembangan IPTEK, pemerintah.

b. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah

Strategi perencanaan kepala sekolah di SMAN 1 Pasirian sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkuman kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan atau sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Dalam hal ini SMAN 1 Pasirian menuangkan dalam visi dan misi sebagai mana yang tertera dalam lembar profil sekolah disebutkan dalam visi SMAN 1 Pasirian yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, berprestasi, terampil dan berwawasan global sedangkan misinya yaitu pertama menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama, kedua menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas, ketiga mewujudkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas, keempat membentuk pribadi yang berpengetahuan dan berwawasan global, kelima menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan institusi lembaga lain. Perencanaan strategis yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pasirian adalah 1) Peningkatan sikap positif peserta didik, 2) Pembelajaran yang berkualitas, 3) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler, 4) Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain.

Dalam upaya peningkatan mutu disekolah, keberadaan seorang pemimpin sangat diperlukan, karena seorang pemimpin memiliki peran besar dalam organisasi yang dipimpinnya, terlebih dalam upaya peningkatan mutu, dimana mutu akan menentukan posisi dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan, lembaga pendidikan yang bermutu juga akan memiliki input, proses dan output yang bermutu.

c. Identifikasi Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Strategi Kepala Sekolah SMAN 1 Pasirian

Kepala sekolah SMAN 1 Pasirian mengatakan proses manajemen strategi di bidang kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan di SMAN 1 Pasirian terlebih dahulu kemudian hasil analisis tersebut akan digunakan untuk penerapan strategi di sekolah. Menganalisis lingkungan internal dan eksternal di SMAN 1 Pasirian proses yang dilakukan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT akan menghasilkan strategi berupa kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah yaitu memakai analisis SWOT kemudian hasilnya berupa strategi. Deskripsi analisis SWOT berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah ditemukan penulis melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang terkait dengan manajemen strategi di bidang kesiswaan, kurikulum, sarana, dan humas.

2. Proses implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang

Perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pasirian telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang yang dirumuskan yaitu sesuai dengan POS yang dibuat, antara lain:

- a. Peningkatan sikap positif peserta didik, dilaksanakan di dalam pembelajaran Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan (NKRI Go) , dan juga ada yang dilaksanakan di luar pembelajaran yaitu melalui pembiasaan antara lain kegiatan 5 S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun), Penyambutan kedatangan siswa, upacara bendera, Shiolat berjamaah, Do,a bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- b. Pembelajaran yang berkualitas, diwujudkan dengan peningkatan kualitas guru dengan pendidikan dan pelatihan, MGMP, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menanamkan jiwa kewirausahaan.
- c. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler telah terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu dilaksanakan di luar jam intra kurikuler yaitu setelah pulang sekolah dimulai pukul 15.30 16.00 dilaksanakan terjadwal sesuai dengan permintaan dari pembina dan tidak berbenturan. Kejadiannya adalah latihan rutin, pemberian materi, uji coba, mengikuti lomba baik di lingkungan sekolah, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Untuk pembina diambilkan dari dalam misalnya guru atau tenaga kependidikan, sedangkan dari luar sekolah diambil tenaga profesional yang tidak dimiliki oleh SMAN 1 Pasirian
- d. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain, kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan lembaga lain telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan penuh untuk meningkatkan mutu sekolah

Dalam manajemen membutuhkan keahlian dalam mengelola dan mengendalikan berbagai elemen organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen strategi, untuk menentukan apakah pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan terlaksana sesuai dengan perencanaan atau tidak, maka diperlukan pengawasan, membuat penelitian dan memerlukan umpan balik untuk memberikan masukan.

Langka terakhir dalam proses manajemen strategi adalah mengevaluasi hasil. Evaluasi adalah proses yang melaluinya aktivitas- kativitas organisasi dan hasil kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja utk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan SMAN 1 Pasirian tidak terlepas dari perencanaanya dalam mewujudkan mutu sekolah. Evaluasi ini focus pada program- program yang telah dijalankan dalam mempersiapkan peningkatan mutu sekolah.

- 1) Supervise Program Atau Kegiatan Sekolah: Supervise di lakukan di SMAN 1 Pasirian merupakan pengawasan pada program sekolah melalui pengamatan langsung terhadap proses berlangsungnya kegiatan. Pengawasan langsung terhadap program- program yang berjalan merupakan langkah yang dianggap tepat dalam mengevaluasi kegiatan implementas. Melalui pengawasan langsung kepala sekolah dapat melihat sejauh mana perkembangan program program tersebut. Melalui pengawasan langsung tersebut juga dapat diketahui secara langsung kendala yang dihadapi dan dapat segera divarai cara penyelesaiannya. Melalui pengawasan langsung terhadap seluruh program atau kegiatan, segala kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program atau kegiatan akan cepat teridentifikasi dan dicarikan solusinya sehingga dapat menjadi *feedback* atau ucapan umpan balik pelaksanaan program berikutnya.
- 2) Laporan Pelaksanaan Kegiatan: Laporan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh SMAN 1 Pasirian dalam seluruh kegiatan yang dilakukan baik oleh penanggung jawab atau koordinator dari pihak guru maupun siswa. Tujuan pelaksanaan laporan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai jalannya kegiatan sekolah yang telah selesai diselenggarakan. Melalui laporan kegiatan atau lapora pertanggung jawaban, kepala sekolah dapat melihat sejauh mana kegiatan yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui laporan pelaksanaan kegiatan tersebut pula dapat diketahui apakah proses kegiatan yang berlangsung sesuai dengan hasil akhir kegiatan. Menurut Siagian, evaluasi melalui laporan merupakan salah satu teknis pengawasan secara langsung. Penyampaian laporan dari seorang bawahan kepada atasannya merupakan hal yang bukan hanya biasa terjadi, akan tetapi merupakan keharusan. Laporan tertulis dilakukan oleh koordinator atau penanggung jawab kegiatan merupakan kebiasaan yang berlaku pada lembaga tersebut. Laporan yang telah disusun memberikan informasi terkait kegiatan atau program yang telah selesai dilaksanakan atau berjalan dalam periode tertentu. Dalam informasi tersebut seharusnya tidak hanya memberikan informasi tentang manfaat atau kelancaran kegiatan sekolah tetapi juga berisi tentang kritikan atau hal hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan mutu sekolah

Dalam menjalankan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dibutuhkan hasil yang maksimal. Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu di SMAN 1 Pasirian adalah adanya pembiasaan dalam penumbuhan karakter peserta didik, kompetensi guru bisa lebih baik, kombinasi metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, dapatnya bersaing dengan sekolah lain melalui ajang perlombaan dan pertandingan baik ditingkat lokal maupun regional., kedisiplinan baik guru maupun siswa, pengelolaan administrasi yang baik. Guru menjadi terbiasa untuk selalu memenuhi kewajiban

administrasi sebagai kegiatan KBM. Administrasi guru menjadi lebih terlatih teratur dan rapi. Administrasi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu sumber utama manajemen dan mengatur proses terpenting pada pendidikan lembaga tersebut.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sekolah terdapatnya peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan guru-guru yang hal ini ditunjang oleh prestasi akademik siswa, bahwa siswa menunjukkan lulusan SMAN 1 Pasirian mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik. Kerjasama dengan masyarakat, komite maupun lembaga lain menunjukkan hasil yang positif yaitu dukungan terhadap SMAN 1 Pasirian.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Peningkatan Mutu SMAN 1 Pasirian

Dalam pelaksanaan disuatu lembaga pendidikan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang penting terutama bagi pihak lembaga sekolah SMAN 1 Pasirian. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu di SMAN 1 Pasirian yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu di SMAN 1 Pasirian adalah: Lingkungan yang kondusif karena lokasinya jauh dari pusat kota sehingga suasana tenang, Jumlah siswa yang besar yaitu 909 siswa dengan 27 rombongan belajar, Tersedianya guru yang kompeten dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan, Tercukupi kebutuhan sarana dan prasarana seperti: ruang kelas, perpustakaan laboratorium (fisika, kimia, biologi, dan komputer), LCD tiap kelas, Masjid, Lapangan olah raga, aula pertemuan, kamar mandi dan sebagainya, Kepala sekolah yang progresif dalam perencanaan strategi, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi pelaksanaan program, Adanya dukungan dari masyarakat dan lembaga lain, adanya prestasi yang dicapai seperti didik baik akademik maupun non akademik. Faktor pendukung yang ada dimanfaatkan untuk memacu peningkatan mutu SMAN 1 Pasirian

Faktor Penghambat dalam meningkatkan mutu di SMAN 1 Pasirian adalah: Lokasi kurang strategis karena letaknya tidak persis di pinggir jalan tetapi masih masuk gang 200 meter, Tidak rutinnya pengangkatan guru oleh pemerintah sementara sekolah tidak diperbolehkan mengangkat guru GTT, sehingga jumlah guru yang ada masih belum memenuhi kebutuhan guru secara keseluruhan, Etos kerja guru masih kurang, Tingkat perekonomian masyarakat sekitar masih menengah kebawah, sehingga peserta didik yang melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sedikit jika dibandingkan dengan yang tidak melanjutkan. Faktor penghambat yang ada dicarikan solusi untuk mengurangi sehingga peningkatan mutu sekolah tetap berjalan dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dan pemaparan hasil penelitian tentang Mutu Sekolah Ditinjau Dari Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pasirian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Pasirian Lumajang. Dalam proses perencanaan, ditemukan bahwa kepala sekolah SMAN 1 Pasirian melakukan analisis lingkungan sebelum merumuskan program program atau kegiatan sekolah, merumuskan program- program sekolah dan pemilihan strategi dalam meningkatkan mutu di SMAN 1 Pasirian
2. Manajemen strategik yang sudah direncanakan terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, kepala sekolah sudah melakukan evaluasi melalui supervisi, dan akhirnya ada laporan dari masing-masing penagnggunjawab program
3. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan mutu sekolah SMAN 1 Pasirian Lumajang, yaitu meningkatnya sikap positif, pembelajaran berkualitas, mampu bersaing baik akademik maupun non akademik dengan sekolah lain, meningkatnya jumlah yang melanjutkan ke perguruan tinggi serta terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain
4. Faktor pendukung yang ada dimanfaatkan untuk memacu peningkatan mutu SMAN 1 Pasirin Faktor penghambat yang ada dicarikan solusi yang tepat sehingga peningkatan mutu sekolah tetap berjalan dengan baik

Hasil penelitian tentang Mutu Sekolah Ditinjau Dari Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pasirian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menemukan pedoman baru bagi sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui langkah-langkah manajemen strategik. Keterbatasan dalam penelitian ini tentu memunculkan harapan dan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan. Bagi peneliti lainnya juga dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan melakukan studi tentang masalah yang sama pada setting yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar. 2000. Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Roesda Karya
- Agustinus, Wahyudi Sri. 2013. Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik. Jakarta: Binarupa Aksara
- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. 2013. Bunga Rampai Auditing. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Akdon. 2011. Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Aryani, Luluk S. 2015. Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan. Tesis Program Pasca Sarjana: IAIN Salatiga
- Bryson, J. M., Ackermann, F., & Eden, C. 2007. Putting the ResourceBased View of Strategy and Distinctive Competencies to Work in Public Organization. Public Administration Review
- Crosby, Philip B. 1979. Quality is free: The Art of Making Quality Certain, New York: New American Library
- Danim, Sudarwan. 2006. Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Deming, W. Edwards. 1982. Guide to Quality Control. Cambirdge: Massachussetts Institute of Technology
- Feigenbaum, A.V. 1992. Kendali Mutu Terpadu. Penerbit Erlangga
- Garvin & Davis. 2005. Manajemen Mutu Terpadu. Terjemahan M.N. Nasution. Erlangga
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. 2006. Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Glueck, William F. dan Jauch, Lawrence R. (1994). Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga,
- Herjanto, Eddy. 2007. Manajemen Operasi (edisi ketiga). Jakarta: Grasindo.
- Hoesada, Jan. 2013 "Taksonomi Ilmu Manajemen Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen. 2013. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. Manajemen Strategis. Andi. Yogyakarta.
- Irani, Ulfah Murniati dan Khairuddin. November. 2014. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA 10 Fajar Harapan". Jurnal Administrasi Pendidikan No.4 Volume 4.
- Juran, J.M. 1993. Quality Planning and Analysis, 3rd Edition. Mc-Graw Hill Book Inc. New York
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- M. Herujito, Yayat. 2001. "Dasar-Dasar Manajemen". Bogor: Grasindo.
- Nasrudin, R oni. 2010. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut. Skripsi. Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2012. Educational Management Analisis Teori dan Praktek. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2013. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2012. "Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Salusu. 2006. "Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Public Dan Organisasi NonProfit. Jakarta: Rasindo.
- Sri Wahyudi, Agustinus. 2013. Manajemen Strategic. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sucipto, Heri. 2017. Program Peningkatan Mutu Pendidikan, (<http://www.sdit-nurhidayah.net>).
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R%D". cetakan kedelapan Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Wayong, Moh. 2017. Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. Juli - Desember 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar